

BAB II

PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI

2.1 Akuntansi Manajemen

Saat ini persaingan di dalam dunia bisnis sangat ketat, hal ini menuntut perusahaan agar mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan perusahaan tercapai. Menurut Hansen dan Mowen (2013), akuntansi manajemen dapat membantu menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Akuntansi manajemen merupakan proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. Tujuan akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan harga pokok jasa atau produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyelesaikan informasi untuk pengambilan keputusan.

2.2 Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Persaingan dalam lingkungan bisnis saat ini semakin ketat. Agar perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan ini manajemen dituntut untuk mengelola perusahaan secara efisien. Hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan secara tepat. Dalam mengambil keputusan, manajemen harus memiliki perencanaan yang matang.

Menurut Hansen dan Mowen (2013), terdapat dua macam bentuk informasi sebagai dasar pengambilan keputusan :

1. Informasi Keuangan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang disusun bagi pihak external, sehingga penyusunan berdasarkan pada kegiatan ekonomi dan disusun dengan aturan tertentu.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi yang terdapat dalam laporan informasi akuntansi manajemen lebih rinci dan disediakan bagi pengguna internal (manajer perusahaan, dsb). Laporan akuntansi manajemen berisi identifikasi, kumpulan, ukuran, klasifikasi, serta laporan terkait proses manajemen yang telah dijalankan yaitu proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Laporan akuntansi manajemen lebih lengkap dan rinci serta dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dari proses pengambilan keputusan di periode sebelumnya. Serta, sebagai pertimbangan bagi proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan di periode berikutnya.

2.3 Konsep Biaya

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mencari laba. Dalam hal ini manajemen harus selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan. Mulyadi (2015) mengatakan untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi daripada nilai

masukan diperlukan alat untuk mengukur yaitu akuntansi biaya. Akuntansi Biaya berfungsi sebagai :

1. Mengukur pengorbanan nilai masukan untuk menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usaha menghasilkan keuntungan atau laba.
2. Menghasilkan informasi biaya yang berguna untuk manajer sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Manajer mengukur apakah nilai keluaran lebih tinggi daripada nilai masukan dengan informasi biaya selain itu manajer memiliki dasar untuk mengalokasikan sumber ekonomi yang dikorbankan. Pengertian luas biaya menurut Mulyadi (2015) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yaitu diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya yang terdapat dalam perusahaan sangat beragam oleh sebab itu diperlukan adanya klasifikasi biaya.

2.4 Jenis Biaya

Jenis biaya terbagi menjadi beberapa bagian, Mulyadi (2015) mengatakan bahwa menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume, biaya terbagi menjadi tiga :

1. Biaya Variabel

Biaya variabel terkait dengan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan volume kegiatan. Contoh biaya : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar kegiatan tertentu. Besarnya biaya tetap perunit semakin kecil seiring dengan meningkatnta kegitan dalam perusahaan. Contoh : biaya sewa gedung.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel merupakan biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel didalamnya. Biaya semivariabel tidak terpengaruh volume kegiatan perusahaan secara proposional.

2.5 Unsur Biaya

a. Biaya Bahan Baku

Hansen dan Mowen (2013) menjelaskan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung terhadap barang atau jasa yang akan di produksi. biaya bahan baku dapat ditelusuri langsung terhadap produk. Contoh dari bahan baku seperti bahan untuk produksi, yaitu kayu

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hansen dan Mowen (2013) menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan kepada karyawan perusahaan yang dapat ditelusuri secara langsung. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan terhadap produk dengan mengukur jumlah karyawan yang berkerja untuk produksi setiap produk.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

1. Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

Hansen dan Mowen (2013) menjelaskan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya yang dikategorikan ke dalam biaya *overhead* pabrik yaitu biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung terhadap setiap produk dan bersifat tidak langsung. Biaya *overhead* pabrik dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

A. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Sifatnya

:

- **Biaya Bahan Penolong**

Merupakan bahan yang tidak menjadi produk jadi dan memiliki nilai yang kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

- **Biaya Reparasi dan Pemeliharaan**

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki mesin dan peralatan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, harga perolehan jasa dari pihak luar yang digunakan untuk keperluan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan

- **Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung**

Merupakan biaya tenaga kerja yang tidak dapat diperhitungkan secara langsung terhadap produk tertentu. Terdiri dari upah tunjangan dan biaya

kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

B. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Produksi :

- Biaya *Overhead* Tetap
Merupakan biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisaran volume tertentu.
- Biaya *Overhead* Variabel
Merupakan biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

C. Penggolongan Biaya *Overhead* sesuai Hubungannya dengan Departemen :

- Biaya *Overhead* Pabrik Langsung Departemen
Merupakan biaya overhead pabrik yang terjadi pada departemen tertentu dan manfaatnya dinikmati oleh departemen tersebut.
- Biaya *Overhead* Pabrik Tidak Langsung Departemen
Merupakan biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

2. Menentukan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Mulyadi (2015) mengatakan bahwa ada 3 tahapan menentukan tarif biaya *overhead* pabrik, yaitu :

1. Menentukan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Ketika menentukan anggaran biaya *overhead* pabrik, perlu diperhatikan tingkat kapasitas yang akan digunakan untuk dasar perkiraan biaya. Ada tiga jenis kapasitas yang dapat digunakan sebagai dasar anggaran Biaya *Overhead* Pabrik, yaitu :

- a. Kapasitas normal merupakan suatu cara perusahaan untuk melakukan produksi dan penjualan suatu produk dalam jangka waktu yang panjang.
- b. Kapasitas sesungguhnya merupakan kapasitas yang dapat diperkirakan akan tercapai di waktu yang akan datang.
- c. Kapasitas teoritis merupakan kapasitas departemen atau pabrik yang menghasilkan suatu produk dengan waktu yang cepat tanpa henti dalam jangka waktu tertentu.

2. Menentukan Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Setelah menentukan anggaran biaya *overhead* pabrik yang akan dihitung, selanjutnya menentukan dasar pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik terhadap produk. Dasar pembebanan yang dapat digunakan dalam perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik adalah seperti berikut :

a. Dasar Unit/ Satuan Produk

Metode ini merupakan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik yang langsung membebankan untuk setiap unit produk yang dikerjakan. Dasar pembebanan ini tepat digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan hanya satu jenis saja, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Jumlah Produk yang dihasilkan}}$$

b. Dasar Biaya Bahan Baku

Metode ini merupakan penentuan tarif Biaya *Overhead* yang dinyatakan dalam bentuk persen dari jumlah biaya bahan baku yang digunakan. Dasar pembebanan ini jarang digunakan, tetapi tepat digunakan oleh perusahaan yang tingkat konsumsi Biaya *Overhead* Pabriknya mempunyai korelasi dengan jumlah bahannya, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP dari Bahan Baku} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Biaya Bahan Baku}} \times 100\%$$

c. Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Metode ini merupakan penentuan tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang berhubungan langsung dengan biaya tenaga kerja langsung dan dinyatakan dalam bentuk persen dari biaya tenaga kerja langsungnya. Cara ini banyak digunakan pada

perusahaan yang mengandalkan pada tenaga kerja manusia,
rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP dari BTKL} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi BTKL}} \times 100\%$$

d. Dasar Jam Kerja Langsung

Metode ini merupakan penentuan tarif BOP yang memerlukan pengumpulan jam kerja langsung tiap produk. Biaya *overhead* pabrik menggunakan jam kerja langsung hanya dapat diterapkan dalam perusahaan dimana hubungan antara biaya *overhead* pabrik dengan jam kerja langsung sangat erat, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP dari JKL} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi JKL}}$$

e. Dasar Jam Mesin

Metode ini merupakan penentuan tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang berhubungan dan ditentukan untuk setiap jeam mesin. Dasar pembebanan yang menggunakan mesin, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP dari Jam Mesin} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Jam Mesin}}$$

3. Perhitungan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Setelah menentukan tingkat kapasitas yang akan dicapai pada periode anggaran, menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik, dan menentukan dasar pembebanannya, maka tahapan terakhir adalah menghitung tarif Biaya *Overhead* Pabrik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} = \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik yang Dianggarkan}}{\text{Dasar Pembebanan yang Digunakan}}$$

2.6 Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi merupakan perhitungan biaya-biaya produksi atau biaya yang terjadi dan dikorbankan sehubungan dengan proses pengelolaan bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang jadi. Menurut Mulyadi (2015), tujuan dari harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produksi, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi produk serta menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Ketika akan mempertimbangkan unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua metode perhitungan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan perhitungan yang memasukan biaya keseluruhan proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik baik variabel maupun tetap, sehingga dengan menggunakan

metode *full costing* dapat membantu perusahaan memperoleh perhitungan yang jelas dari seluruh pengeluaran.

2.7 Metode Penetapan Harga Jual

Menurut Hansen dan Mowen (2012), harga jual merupakan jumlah moneter yang pembebanannya akan dibebankan dari suatu unit usaha terhadap pembeli ataupun pelanggan atas barang dan jasa yang telah dijual. Oleh karena itu perusahaan harus menghitung harga jual yang ditetapkan untuk setiap barang yang diproduksi dengan cara yang tepat sehingga dapat langsung menentukan laba yang diperkirakan.

Ketika perusahaan akan menentukan harga jual, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Mulyadi (2015) menjelaskan jika metode penentuan perhitungan harga jual dalam bentuk paling sederhana yang berdasarkan biaya ada tiga, yaitu :

a. *Cost Plus Pricing Method*

Pada penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing*, biaya yang akan digunakan untuk dasar penentuan, dapat didefinisikan seperti metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Rumus yang digunakan ketika menghitung *cost plus pricing* adalah :

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + \text{Laba Margin}$$

b. *Metode Mark Up Pricing*

Mark up pricing merupakan perhitungan harga jual yang dapat digunakan oleh para pedagang. Perhitungan ini biasanya dilakukan oleh pedagang dengan menambahkan mark up harga yang diinginkan oleh

darso harga beli per unitnya. Setiap barang memiliki presentase yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedagang. Rumus perhitungan yang ditentukan untuk menghitung harga jualnya sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli Produk} + \text{Mark Up}$$

c. Perhitungan Penentuan Harga menurut Produsen

Dalam metode ini, perusahaan pertama akan mendapat harga, selanjutnya rangkaian harga akan ditetapkan oleh perusahaan yang lain ketika melakukan distribusi. Karena itu, harga yang ditetapkan oleh produsen akan berorientasi pada biaya. Ketika menetapkan harga jual, proses utama adalah perhitungan biaya per unit barang yang dihasilkan, setelah itu menambahkan markup tertentu sesuai keinginan. Rumus yang digunakan dengan rumus yang dianggap cocok untuk mereka, selain itu berdasarkan amatan produk yang dihasilkan. Masing-masing produk memiliki pola biaya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.